

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Remaja merupakan fase kehidupan yang membentang antara masa kanak – kanak dan dewasa. Masa remaja meliputi unsur - unsur pertumbuhan dan perkembangan baik dari segi biologis, psikis dan transisi peran sosial (Sawyer dkk., 2018). Csikszentmihalyi (2021) menjelaskan bahwa remaja adalah masa transisi seorang individu mulai dari usia 10 – 19 tahun. Pada umumnya remaja terbagi menjadi remaja awal (10 - 14 tahun), remaja menengah (15 - 17 tahun), dan remaja akhir (18 - 24 tahun) (Allender dkk., 2014). Santrock (2016) menyatakan bahwa perkembangan yang dialami saat masa remaja diantaranya adalah perkembangan kognitif, perkembangan fisik, psikologis juga pada aspek seksual. Pada aspek seksual dinyatakan pada Sarwono (2015) jika proses pematangan, perkembangan seksualitas serta organ reproduksi ditandai dengan adanya pertumbuhan rambut halus di sekitar ketiak maupun organ vital, adanya perubahan suara juga bentuk tubuh secara fisik, terkhusus pada remaja putri yang akan menjumpai proses perubahan fisik seperti terlihatnya payudara dan mengalami menstruasi, sedangkan pada laki – laki akan dijumpainya proses ejakulasi.

Csikszentmihalyi (2021) mengemukakan remaja sebagai kelompok rentan dikarenakan banyaknya transisi secara fisik dan psikis, sehingga sering kali membuat mereka sulit untuk mengetahui bagaimana cara harus bersikap, terlebih dengan adanya pertumbuhan hormon yang terus mendorong remaja untuk memiliki hasrat pemenuhan biologis. Perilaku beresiko lainnya yang terjadi pada populasi remaja adalah perasaan menggebu dalam berpartisipasi kegiatan yang dapat menyebabkan kerusakan fisik maupun mental, perilaku seks bebas, penularan penyakit yang diakibatkan oleh perilaku seks bebas, pemakaian obat terlarang dan tembakau, juga konsumsi minum – minuman yang beralkohol (Bozzini dkk., 2021). Resiko yang telah disebutkan tadi tidak terlepas dari faktor - faktor pendukung seperti adanya dari pengaruh sosioekonomi, lingkungan bermain, faktor internal seperti pengaruh dari pola asuh orangtua, dan lain sebagainya (Bozzini dkk., 2021).

Pada tahap ini, seringkali remaja mengira bahwa mereka selalu mempunyai kondisi tubuh yang prima. Padahal pada kenyataannya ditahap ini beban penyakit yang kerap kali dirasakan adalah penyakit yang diakibatkan oleh perilaku menyimpang remaja itu sendiri (Mewton dkk., 2019). Salah satu penyakit fatal akibat perilaku menyimpang adalah tertularnya penyakit HIV. *Human Immunodeficiency Virus* atau sering disebut dengan HIV adalah penyakit yang diakibatkan oleh virus yang menyerang sistem pertahanan tubuh yang dapat mengakibatkan kerusakan sel yang nantinya dapat berkomplikasi menjadi AIDS bila tidak mendapatkan penanganan yang baik. Penyakit ini tidak dapat disembuhkan namun dapat diperlambat keparahannya dengan penggunaan obat ARV (CDC, 2021). Antiretroviral atau biasa disebut ARV merupakan obat yang memiliki kinerja untuk menghilangkan unsur pengganda pada virus sehingga bisa memperkecil persentase virus HIV dalam melakukan aktivitasnya, yaitu penghancuran sel CD4 (WHO, 2016).

Pengobatan ARV sendiri merupakan terapi terbaik bagi pasien yang terjangkit virus HIV/AIDS, obat ini dapat diakses secara gratis melalui program pemerintah. Tujuan dari penggunaan obat ARV ini, yaitu menekan jumlah virus, sehingga sistem imun dapat meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan penilaian dari 3 aspek yaitu keberhasilan klinis, imunologis serta virologis. Yang dimaksud dengan keberhasilan klinis disini adalah terjadinya perubahan klinis pasien HIV/AIDS seperti terlihatnya penambahan berat badan atau perbaikan infeksi oportunistik setelah pemberian obat ARV. Selanjutnya keberhasilan imunologis disini adalah terlihat adanya perubahan jumlah limfosit CD4 yang terus meningkat dibandingkan saat sebelum penggunaan obat ARV. Lalu aspek ketiga yaitu dari aspek virologis yang mana dapat terlihat dari menurunnya jumlah virus dalam darah setelah diberikannya pengobatan ARV. Apabila tidak terjadinya pencapaian target dengan menurunnya jumlah virus dan perubahan perbaikan dari seluruh aspek tersebut, maka pengobatan yang dijalani dapat dikatakan sebagai kegagalan (Karyadi, 2017).

Kegagalan dalam pengobatan HIV/AIDS ini menjadi hal yang fatal, dan sebaiknya remaja mampu mencegahnya. Mencegah HIV/AIDS ini bisa dimulai dengan mengetahui macam-macam jalur transmisi HIV/AIDS ke dalam tubuh

manusia, yaitu dapat melalui cara pertukaran cairan melalui aktivitas senggama tanpa adanya perlindungan seperti penggunaan kondom. Selain itu, transmisi HIV juga dapat dilakukan melalui transfusi darah dari individu yang terjangkit virus tersebut, lalu bisa juga dikarenakan persalinan normal yang dilakukan oleh ibu pengidap HIV dan juga melalui air susu ibu (ASI) (Kapila dkk., 2016). Berdasarkan data terakhir UNAIDS 2019 populasi HIV terbesar di Benua Afrika sebanyak 25,7 juta kasus, kemudian angka kejadian terendah berada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta kasus. Negara Indonesia juga menjadi salah satu penyumbang angka kejadian HIV AIDS di dunia. Data Dirjen P2P tahun 2019 kasus HIV meningkat mencapai 50.282 kasus, dan kasus AIDS mencapai 7.036 kasus. Jumlah kasus HIV di Indonesia terbanyak di provinsi Jawa Timur sebanyak 8.935 kasus, kemudian provinsi Jawa Barat menyumbang sebanyak 6.066 kasus. Sedangkan kejadian AIDS di Indonesia terbanyak di provinsi Jawa Tengah 1.613 kasus, kemudian provinsi Jawa Barat menyumbang sebanyak 313 kasus. Penderita HIV di Indonesia berdasarkan data Dirjen P2P tahun 2019 pada kelompok usia 5 – 14 tahun sebanyak 452 kasus, usia 15 – 19 tahun sebanyak 1.508 kasus, usia 20 – 24 tahun sebanyak 7.693 kasus, dan usia 25 – 49 tahun sebanyak 35.411 kasus. Penderita HIV terbanyak yaitu pada laki – laki sebanyak 64,50% dan AIDS sebanyak 68,60%.

Kejadian HIV/AIDS di Indonesia banyak dijumpai pada usia produktif yaitu sekitar umur 13 - 24 tahun, hal tersebut dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan remaja dalam mencegah HIV/AIDS (Wulandari, 2018). Upaya pencegahan yang dapat dilakukan salah satunya dengan pendidikan kesehatan, Surinati dkk. (2020) menyampaikan bahwa pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS efektif dalam meningkatkan pengetahuan SMA Wilayah kerja Puskesmas Sukawati I, Gianyar. Kemenkes RI (2019) juga menetapkan konseling dan pendidikan kesehatan serta pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS. Dalam upaya pemberian pendidikan kesehatan disinilah perawat komunitas memiliki perannya sebagai pemberi edukasi atau edukator. Pendidikan kesehatan yang diberikan mulai dari cara penularan, tanda dan gejala, proses penyakit, dan cara pencegahan kejadian HIV/AIDS (Kartiningrum dkk., 2017). Dalam pemberian pendidikan kesehatan tidak selalu disampaikan secara langsung, melainkan dengan bantuan media seperti *booklet*. Media *booklet* ini berisikan

informasi kesehatan terperinci dalam bentuk buku dengan tulisan, gambar, atau foto yang dikombinasikan dengan tatanan warna yang menarik (Notoatmodjo, 2012).

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan HIV/AIDS dengan media *booklet*, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terkait HIV/AIDS.

## **I.2 Tujuan**

### **I.2.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat terkhusus lingkup remaja terkait pencegahan HIV/AIDS dengan media *booklet*.

### **I.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Membagikan informasi berdasarkan *evidenced based* di area keperawatan melalui pendidikan kesehatan terkait pencegahan HIV/AIDS di lingkungan remaja.
- b. Mengidentifikasi jurnal yang berhubungan dengan metode dan keefektifan pencegahan HIV/AIDS di lingkungan remaja.
- c. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkhusus remaja mengenai perilaku menyimpang seks bebas yang dapat berisiko kepada HIV/AIDS dan cara pencegahannya.

## **I.3 Target Luaran**

Target luaran dari karya ilmiah ini merupakan terwujudnya karya ilmiah yang dapat mencegah HIV/AIDS di lingkungan remaja melalui pendidikan kesehatan. Sementara luaran yang di hasilkan berupa *booklet* yang telah tersertifikasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dengan jenis HKI Hak Cipta. Pada *booklet* di terangkan dan dijelaskan mengenai tumbuh dan kembang pada usia remaja, penyimpangan yang terjadi pada remaja terkhusus seks bebas, dampak buruk dari perilaku seks bebas, pengertian HIV/AIDS dan penyebarannya, tahap kembang keparahan penyakit HIV / AIDS, serta kiat – kiat untuk mencegah penularan HIV/AIDS terkhusus di lingkungan remaja.